

## Pemberdayaan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Bagi Ibu Rumah Tangga

Wijaya<sup>1</sup>

<sup>1</sup>UIN Raden Fatah Palembang

email: [Wijaya\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:Wijaya_uin@radenfatah.ac.id)

### Info Artikel :

Diterima :

12-08-2024

Disetujui :

28-08-2024

Dipublikasikan :

23-09-2024

### ABSTRAK

Artikel ini membahas peran penting pemberdayaan ekonomi keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Girisuko, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul. Dengan fokus pada pelatihan kewirausahaan dan manajemen bisnis, artikel ini menyoroti upaya untuk memperkuat ekonomi keluarga, khususnya melalui partisipasi perempuan dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Melalui penyuluhan, diskusi kelompok terfokus, dan pembimbingan, peserta diberikan pemahaman dan keterampilan praktis untuk memulai dan mengelola bisnis dengan modal terbatas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan tersebut berhasil memberikan dorongan dan strategi kepada peserta, meskipun masih ada tantangan seperti keterbatasan modal dan kurangnya keterampilan bisnis. Rekomendasi termasuk pelaksanaan kegiatan yang berkelanjutan dengan dukungan instansi terkait, serta kerjasama suami-istri dalam usaha kewirausahaan. Dengan demikian, artikel ini menekankan pentingnya pemberdayaan ekonomi keluarga sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan ekonomi, Pelatihan kewirausahaan, Ibu rumah tangga, Kesejahteraan masyarakat

### ABSTRACT

*This article discusses the important role of family economic empowerment in improving community welfare in Girisuko Village, Panggang Sub-district, Gunung Kidul Regency. With a focus on entrepreneurship and business management training, this article highlights efforts to strengthen the family economy, particularly through women's participation in micro, small, and medium enterprises (MSMEs). Through counseling, focus group discussions, and mentoring, participants were provided with the understanding and practical skills to start and manage businesses with limited capital. Evaluation results show that the training was successful in providing encouragement and strategies to participants, although there are still challenges such as limited capital and lack of business skills. Recommendations include continued implementation of the activities with the support of relevant agencies, as well as husband-wife cooperation in entrepreneurial ventures. Thus, this article emphasizes the importance of family economic empowerment as an effort to improve community welfare and local economic growth.*

**Keywords:** Economic empowerment, Entrepreneurship training, Housewife, Community welfare



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Ekonomi merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Kemakmuran ekonomi suatu daerah sering kali tercermin dari stabilitas keuangan keluarganya (Zahara, 2021). Ketika keluarga memiliki ekonomi yang kuat, mereka biasanya memiliki standar hidup yang lebih tinggi, akses yang lebih baik ke layanan kesehatan, pendidikan, dan peluang ekonomi yang lebih luas. Selain itu, ekonomi yang berkembang dapat meningkatkan stabilitas sosial dan menurunkan tingkat kemiskinan. Kondisi ekonomi yang baik memungkinkan pemerintah daerah mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk infrastruktur dan layanan publik, sehingga menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan ekonomi lebih lanjut. Menerapkan program pelatihan kewirausahaan, menyediakan akses keuangan mikro, dan memberlakukan kebijakan yang mendukung

pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan langkah-langkah praktis yang dapat memperkuat ekonomi keluarga dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu, memperkuat ekonomi keluarga tidak hanya meningkatkan standar hidup individu tetapi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesehatan dan stabilitas sosial-ekonomi suatu wilayah. Saat ini, tidak hanya kepala keluarga atau pria yang bertanggung jawab atas kesejahteraan ekonomi keluarga. Perempuan juga berperan penting dalam membantu kondisi ekonomi keluarga, terutama selama pandemi saat ini (Sasongko, 2020). Hal ini membuat banyak ibu bersedia membantu suami mereka dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Perempuan dapat membantu meningkatkan pendapatan melalui berbagai cara seperti berkebun, berdagang, mengasah keterampilan, dan kreativitas dalam menciptakan usaha yang bernilai ekonomi. Peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga menuntut mereka untuk memiliki keterampilan atau kemampuan untuk menghasilkan produk yang dapat dijadikan usaha baru.

Salah satu parameter untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga adalah pemberdayaan perempuan dalam sektor ekonomi. Kesejahteraan rumah tangga meningkat ketika perempuan mendapatkan pendidikan, pelatihan, hak milik, kebebasan bekerja di luar rumah, dan memiliki penghasilan sendiri. Menurut Suhendra dalam Rahmadi., *et.al.* (2023), pemberdayaan adalah proses yang berkelanjutan dan dinamis yang secara sinergis mendorong keterlibatan evolusioner seluruh potensi yang ada. Iffe berpendapat bahwa pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuatan bagi mereka yang kurang beruntung. Sementara itu, Widjaja dalam Rahmadi., *et.al.* (2023) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi masyarakat agar mereka dapat mewujudkan identitas, martabat, dan harga diri mereka secara maksimal, sehingga dapat bertahan dan berkembang secara mandiri dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, sosial, agama, dan budaya. Menurut Sulistiyani dalam Rahmadi., *et.al.* (2023), tujuan pemberdayaan adalah membentuk individu dan komunitas yang mandiri. Kemandirian mencakup kemampuan untuk berpikir, bertindak, dan mengendalikan kegiatan mereka sendiri. Kemandirian masyarakat adalah kondisi di mana masyarakat memiliki kemampuan untuk berpikir, membuat keputusan, dan melaksanakan tindakan yang dianggap tepat dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki.

Pemberdayaan perempuan seringkali berfokus pada meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola bisnis, terutama di industri rumahan. Pemberdayaan ini diwujudkan melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Untuk memberdayakan perempuan di industri rumahan, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dengan mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi mereka; memberikan akses kepada peluang untuk meningkatkan pemberdayaan mereka; dan melindungi potensi mereka untuk mencegah persaingan yang tidak adil dan eksploitasi oleh entitas yang lebih kuat. Keterlibatan perempuan dalam ekonomi tidak hanya memainkan peran penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan di kalangan perempuan tetapi juga menjadi langkah krusial dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mendorong kemajuan ekonomi nasional.

Pengenalan konsep manajemen bisnis kecil, bersamaan dengan penyajian prinsip dasar yang disesuaikan untuk perempuan, bertujuan untuk memberikan wawasan tentang administrasi bisnis kecil. Pendekatan holistik terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pengembangan manajemen bisnis kecil diharapkan dapat meningkatkan kecakapan perempuan dalam mengoperasikan dan mengawasi usaha skala kecil, yang berbeda secara signifikan dari perusahaan menengah dan besar. Namun, tantangan yang umum dihadapi meliputi tingkat pendidikan dan pengetahuan perempuan yang relatif lebih rendah, serta keterampilan dasar dalam bisnis. Oleh karena itu, diperlukan kerangka kerja yang sederhana dan mudah diterapkan untuk pengembangan manajemen bisnis kecil yang khusus dirancang bagi perempuan. Biasanya, fokus perkembangan usaha kecil perempuan berkisar pada kendala modal, sementara bidang-bidang seperti pemasaran, operasi, dan manajemen sumber daya manusia masih belum cukup diperkuat. Kekurangan ini berasal dari pemahaman dan komitmen yang kurang optimal dari pihak-pihak terkait dalam mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan.

Beberapa tantangan yang dihadapi oleh mitra, seperti defisit pengembangan keterampilan di kalangan ibu rumah tangga di Desa Girisuko, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul, tidak hanya berasal dari kurangnya keterampilan yang sesuai dengan permintaan pasar tetapi juga dari kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan dan manajemen bisnis. Selain itu, gagasan yang telah tertanam bahwa pekerjaan berarti bekerja untuk orang lain masih berlanjut di kalangan ibu rumah tangga di Desa Girisuko, mencerminkan pola pikir umum di Indonesia. Mereka masih bergantung pada

suami mereka untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Di sisi lain, organisasi pemuda di Desa Girisuko telah terbentuk tetapi membutuhkan bimbingan untuk meningkatkan keterampilan mereka agar mandiri. Kewirausahaan, yang ditekankan oleh Suharto dalam Mariana, dkk. (2021), memainkan peran penting dalam pengelolaan bisnis. Para pengusaha dengan kecenderungan berwirausaha cenderung menunjukkan inovasi, dinamisme, dan adaptabilitas terhadap kemajuan teknologi dan ilmiah. Dengan fokus yang ditingkatkan pada kewirausahaan, peningkatan berkelanjutan dalam manajemen bisnis dapat dicapai. Menurut kerangka yang diusulkan oleh Baldacchino sebagaimana dirujuk dalam Mariana, dkk. (2021) dan dikutip oleh Sukirman dalam Mariana, dkk. (2021), kewirausahaan mencerminkan kapasitas kreatif dan inovatif yang menjadi dasar untuk mengidentifikasi peluang kesuksesan. Inisiatif kewirausahaan memainkan peran strategis dalam pengembangan modal manusia, mengingat bahwa sumber daya manusia merupakan komponen fundamental dalam proses pembangunan. Dengan memberikan pemahaman dan keterampilan berwirausaha kepada masyarakat, terutama kepada ibu rumah tangga dan pemuda di pedesaan, diharapkan ketergantungan pada entitas eksternal akan berkurang, sehingga mendorong pertumbuhan mandiri dalam potensi ekonomi lokal.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan individu-individu dengan keterampilan berwirausaha. Kegiatan ini direncanakan akan berlangsung selama satu hari dan akan mencakup topik-topik seperti memupuk semangat kewirausahaan dan memulai usaha dengan modal terbatas. Keuntungan dari inisiatif ini terletak pada memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendirikan usaha dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Selain itu, diperkirakan pengenalan usaha-usaha baru akan menciptakan peluang kerja bagi penduduk desa Desa Girisuko, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul. Pada dasarnya, kegiatan semacam ini dapat menjadi pendorong bagi masyarakat desa untuk mengembangkan potensi ekonomi mereka sendiri. Dengan memberikan pelatihan dan dukungan untuk memulai usaha dengan modal terbatas, diharapkan akan ada peningkatan dalam kemandirian ekonomi masyarakat, serta pengurangan tingkat pengangguran melalui pembukaan lapangan pekerjaan baru. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga untuk memberdayakan komunitas secara keseluruhan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Di Desa Girisuko, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menargetkan ibu rumah tangga dan pemuda dari desa tersebut. Tujuannya adalah melibatkan 25-30 peserta, yang berasal dari anggota organisasi pemuda desa dan ibu rumah tangga. Metodologi yang digunakan dalam upaya Pengabdian kepada Masyarakat ini terdiri dari empat tahap. Tahap awal melibatkan penyuluhan, di mana informasi disampaikan melalui presentasi PowerPoint dan ceramah, memberikan peserta pemahaman dasar tentang kewirausahaan dan memberikan panduan serta dorongan tentang pentingnya membentuk pola pikir wirausaha. Tahap berikutnya melibatkan Diskusi Kelompok Terfokus (FGD), memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya tentang materi yang disampaikan, dengan tim pembimbing memberikan solusi terhadap hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan. Setelah itu, tahap pembimbingan melibatkan peserta yang dibagi ke dalam kelompok dan diberi tugas untuk merancang rencana bisnis, sementara tim pembimbing mengidentifikasi dan menganalisis tantangan serta kebutuhan yang relevan dengan usaha yang direncanakan.

Metode ini menunjukkan strategi komprehensif dalam menyampaikan pemahaman dan kompetensi kepada peserta. Dengan mengintegrasikan penyuluhan, diskusi kelompok, dan pembimbingan, peserta tidak hanya memperoleh keahlian teoritis tetapi juga terlibat langsung dalam diskusi, pertanyaan, dan perencanaan bisnis. Hal ini meningkatkan efektivitas pelatihan, menjamin penerapan praktis dari pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam situasi dunia nyata.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan dimulai dengan penyebaran informasi kepada para wanita yang tinggal di desa Girisuko mengenai jadwal sesi pelatihan yang telah direncanakan. Fokus utama dari pelatihan ini adalah melibatkan para ibu yang proaktif dan tertarik untuk mengejar usaha ekonomi. Pada tahap implementasi, proses dimulai dengan penyuluhan kewirausahaan, dengan menekankan pentingnya motivasi dalam menjadi seorang entrepreneur. Sekitar 30 ibu rumah tangga dan pemuda dari Desa Girisuko turut serta dalam sesi ini. Tujuan utama dari fase awal ini adalah untuk menginspirasi dan

memotivasi peserta untuk membina pola pikir kewirausahaan yang kuat. Setelah itu, dilakukan kegiatan diskusi kelompok yang dibimbing oleh tim.

Selama Diskusi Kelompok Terfokus (FGD), topik kewirausahaan dengan sumber daya finansial yang terbatas dibahas. Fasilitator menyajikan studi kasus tentang kesuksesan seorang pengusaha muda yang memulai usahanya dengan modal minimal. Peserta didorong untuk mengadopsi inisiatif untuk memulai usaha mereka sendiri, menekankan bahwa ibu rumah tangga sama-sama mampu bersaing dengan karyawan kantor atau pegawai negeri sipil (PNS) jika mereka berhasil dalam usaha kewirausahaan mereka. Memang, banyak ibu rumah tangga telah berhasil mendirikan usaha berbasis rumah dengan sumber daya finansial yang terbatas. Persepsi umum di antara peserta (89%) bahwa memulai bisnis membutuhkan modal yang signifikan diidentifikasi sebagai hambatan utama yang dihadapi oleh ibu rumah tangga dan pemuda yang bercita-cita menjelajahi dunia kewirausahaan. Selain itu, kekhawatiran terkait persaingan dari perusahaan yang sudah mapan dan kurangnya pengalaman sebelumnya juga diakui sebagai tantangan yang signifikan. Oleh karena itu, penting bagi peserta untuk membudayakan keberanian dan tekad untuk memulai usaha kewirausahaan serta meningkatkan pemahaman mereka tentang taktik kewirausahaan yang disesuaikan dengan sumber daya finansial yang terbatas.



Gambar 1 Sosialisasi dan *Forum Group Discussion* (FGD)

Para mentor juga memberikan saran dan strategi untuk memulai bisnis dengan modal minim, antara lain:

1. Memanfaatkan sumber daya manusia yang tersedia tanpa merekrut tenaga kerja baru merupakan strategi yang cerdas dalam memulai bisnis, terutama saat modal terbatas. Dalam konteks ini, pengusaha dapat memanfaatkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh diri sendiri atau orang-orang di sekitarnya, seperti anggota keluarga atau teman-teman terdekat, tanpa perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk perekrutan karyawan baru. Selain itu, dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang sudah ada, pengusaha dapat mengoptimalkan kinerja dan produktivitas tanpa harus memperhitungkan proses adaptasi atau pelatihan yang dibutuhkan oleh karyawan baru. Pendekatan ini juga dapat menghasilkan keuntungan lain, seperti meningkatkan keterlibatan dan motivasi dari orang-orang yang terlibat, karena mereka merasa memiliki tanggung jawab dan kepentingan yang lebih besar dalam kesuksesan bisnis. Selain itu, dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang sudah ada, pengusaha dapat lebih fleksibel dalam menyesuaikan jumlah tenaga kerja sesuai dengan perkembangan bisnis, tanpa harus terbebani oleh kewajiban mempertahankan karyawan tetap. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya mengurangi beban finansial yang harus dikeluarkan dalam tahap awal bisnis, tetapi juga membantu dalam menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan berdaya saing tinggi.
2. Jika terbatas dalam modal, disarankan untuk memanfaatkan sistem "*reseller*" atau bergabung dalam usaha bersama. Dalam model ini, peran kita adalah sebagai penjual, bukan sebagai pemilik

modal atau penyedia produk. Dengan menggunakan sistem *reseller* dan *dropship*, kita tidak perlu menyimpan stok barang sendiri, dan modal yang dibutuhkan tidak besar karena barang disiapkan oleh mitra bisnis. Pendekatan ini sangat sesuai untuk mereka yang memiliki keterbatasan modal atau ingin memulai bisnis tanpa menghadapi risiko besar. Dengan menjadi *reseller*, pengusaha dapat menjual produk tanpa harus menyediakan stok atau mengurus logistik, karena semua itu ditangani oleh pihak *supplier* atau produsen. Hal ini memungkinkan pengusaha untuk fokus pada aktivitas penjualan dan pemasaran, serta mengurangi risiko finansial yang terkait dengan investasi modal awal dan biaya operasional yang tinggi. Selain itu, dengan berkolaborasi dengan mitra bisnis yang menyediakan produk, pengusaha dapat memperluas jangkauan pasar dan menjangkau pelanggan baru tanpa harus mengeluarkan banyak biaya tambahan untuk pengembangan produk atau merek. Dengan demikian, strategi ini dapat menjadi solusi yang efektif untuk memulai bisnis dengan modal terbatas.

3. Pisahkanlah pengelolaan keuangan rumah tangga dan bisnis agar memudahkan dalam pelacakan keuntungan dari bisnis yang sedang dijalankan. Pemisahan keuangan antara rumah tangga dan bisnis merupakan langkah penting dalam menjalankan usaha. Dengan memisahkan dua entitas keuangan ini, pengusaha dapat lebih mudah melacak arus kas, pengeluaran, dan pendapatan yang terkait dengan bisnisnya. Hal ini memungkinkan pengusaha untuk memiliki visibilitas yang lebih baik terhadap kinerja keuangan bisnisnya, serta memudahkan dalam membuat laporan keuangan yang akurat. Selain itu, pemisahan keuangan juga membantu untuk menghindari campur aduk antara dana pribadi dan dana bisnis. Dengan cara ini, pengusaha dapat memastikan bahwa keuangan rumah tangga tetap stabil dan tidak terganggu oleh kinerja bisnis yang mungkin fluktuatif. Selain itu, pemisahan keuangan juga membantu untuk memperhitungkan secara tepat pajak yang harus dibayarkan atas pendapatan bisnis, sehingga menghindari masalah hukum dan pajak di masa mendatang. Dengan demikian, pemisahan keuangan antara rumah tangga dan bisnis adalah praktik terbaik yang dapat membantu pengusaha untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien dan efektif, serta meningkatkan kinerja dan pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang.
4. Gunakanlah kreativitas untuk menghasilkan inovasi pada setiap produk yang akan di jual. Inovasi merupakan kunci untuk membedakan produk dari pesaing dan menarik minat konsumen. Dengan melakukan inovasi pada produk yang dijual dapat menciptakan nilai tambah yang dapat meningkatkan daya tarik dan keunggulan kompetitif bisnis Anda. Ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memperkenalkan fitur baru, mengubah desain, atau meningkatkan kualitas produk. Dengan melakukan inovasi secara terus-menerus, dapat memperluas pangsa pasar, mempertahankan kepuasan pelanggan, dan membangun citra merek yang kuat. Selain itu, inovasi juga dapat membantu untuk tetap relevan dan berkembang di tengah persaingan yang ketat. Jadi, jangan ragu untuk berinovasi dalam setiap aspek produk. Ini adalah langkah penting untuk meningkatkan daya saing bisnis dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang.
5. Manfaatkanlah platform media sosial sebagai alat untuk memasarkan produk. Dalam era digital saat ini, media sosial telah menjadi salah satu sarana pemasaran yang sangat efektif. Dengan memanfaatkan platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan lainnya, Anda dapat mencapai audiens yang lebih luas dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan pelanggan potensial. Melalui media sosial, dapat memperkenalkan produk kepada khalayak yang lebih besar, berbagi konten yang menarik dan informatif, serta berinteraksi langsung dengan pelanggan. dapat menggunakan fitur-fitur seperti posting gambar, video, ulasan pelanggan, dan promosi khusus untuk meningkatkan eksposur dan meningkatkan minat konsumen terhadap produk. Selain itu, media sosial juga memungkinkan untuk mengukur dan menganalisis kinerja kampanye pemasaran dengan lebih efisien. Dengan melacak metrik seperti jumlah tayangan, interaksi, dan konversi, dapat mengetahui apa yang berhasil dan tidak berhasil, serta membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan hasil pemasaran Anda di masa mendatang. Dengan demikian, manfaatkanlah potensi media sosial secara maksimal untuk meningkatkan visibilitas dan penjualan produk. Dengan strategi pemasaran yang tepat, dapat mencapai kesuksesan yang lebih besar dalam mengembangkan bisnis.
6. Jangan pernah takut gagal saat mengelola bisnis; justru gunakan setiap kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan tumbuh. Sikap yang tidak takut gagal sangat penting dalam dunia bisnis.

Kegagalan adalah bagian alami dari proses belajar dan pertumbuhan. Ketika menghadapi kegagalan, janganlah merasa putus asa atau takut untuk mencoba lagi. Sebaliknya, gunakanlah kegagalan tersebut sebagai kesempatan untuk mengevaluasi apa yang telah dilakukan, mengidentifikasi kesalahan, dan memperbaiki strategi ke depannya. Dengan memiliki sikap yang tidak takut gagal, akan menjadi lebih berani untuk mengambil risiko dan mengeksplorasi peluang baru. akan belajar untuk beradaptasi dengan perubahan, menghadapi tantangan, dan terus maju meskipun menghadapi rintangan. Selain itu, kegagalan juga dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Banyak pengusaha sukses telah mengalami kegagalan di masa lalu sebelum mencapai kesuksesan mereka. Mereka menggunakan pengalaman tersebut sebagai pembelajaran berharga untuk memperkuat tekad dan ketekunan mereka dalam mencapai tujuan mereka. Jadi, jadilah orang yang tidak pernah takut gagal dalam menjalankan bisnis. Jadikan setiap kegagalan sebagai pelajaran yang berharga dan dorongan untuk terus maju menuju kesuksesan. Dengan sikap yang teguh dan tekad yang kuat, Anda akan dapat mengatasi rintangan dan mencapai hasil yang gemilang dalam bisnis.

Berdasarkan hasil evaluasi dan pemantauan yang dilakukan oleh tim di lapangan, kami mengajukan rekomendasi berikut untuk kegiatan ini:

1. Pertama, kegiatan serupa harus dilakukan secara berkelanjutan dengan tema-tema spesifik yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta, seperti tantangan pemasaran dan keterbatasan modal, agar solusi yang diberikan lebih praktis. Misalnya, kami merekomendasikan solusi permodalan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
2. Kedua, penting untuk menjalin kerjasama dengan instansi terkait, terutama pemerintah desa Mandalle, untuk mendukung ibu-ibu rumah tangga dan organisasi pemuda. Dengan demikian, akan tercipta sinergi antara universitas, pemerintah daerah, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh ibu-ibu rumah tangga dan pemuda di Desa Girisuko.

Kurangnya keterampilan di kalangan ibu rumah tangga di Desa Girisuko tidak hanya disebabkan oleh ketidaksesuaian dengan kebutuhan dan permintaan mereka, tetapi juga karena mereka belum mendapatkan pengetahuan tentang kewirausahaan dan manajemen usaha. Untuk memberdayakan keluarga dan meningkatkan pendapatan mereka, diperlukan kerjasama yang erat antara suami dan istri. Salah satu pendekatan efektif adalah dengan istri mengambil peran aktif dalam mendukung upaya kewirausahaan suami mereka. Dengan cara ini, pasangan dapat saling melengkapi dan mendukung satu sama lain dalam manajemen usaha, sehingga meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi perekonomian desa. Selain itu, keterlibatan aktif istri dalam bisnis keluarga juga dapat meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan manajerial mereka, yang akan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Artikel ini menyoroti peran penting pemberdayaan ekonomi keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Girisuko, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul. Ekonomi keluarga yang kuat tidak hanya meningkatkan standar hidup individu tetapi juga memperkuat stabilitas sosial dan pembangunan ekonomi regional. Salah satu solusi utama untuk tantangan ekonomi keluarga adalah pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan dan manajemen bisnis. Selain itu, mendorong kerjasama erat antara suami dan istri dalam usaha kewirausahaan juga diutamakan sebagai metode efektif untuk memperkuat stabilitas ekonomi keluarga dan meningkatkan kontribusi ekonomi lokal. Program pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil positif dengan melibatkan ibu rumah tangga dan pemuda desa, memberikan mereka keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha kecil. Hambatan utama yang diidentifikasi meliputi keterbatasan modal, kurangnya keterampilan bisnis, dan ketergantungan pada suami sebagai sumber utama pendapatan keluarga. Namun demikian, tantangan ini dapat diatasi dengan strategi yang tepat seperti memanfaatkan sistem reseller, memisahkan keuangan rumah tangga dan bisnis, serta menggunakan media sosial untuk pemasaran.

Evaluasi dan pemantauan menyoroti kebutuhan untuk melakukan kegiatan ini secara berkelanjutan dengan tema-tema khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta, seperti solusi modal melalui BUMDes dan dukungan dari pemerintah desa Mandalle. Sinergi antara universitas, pemerintah daerah, administrasi desa, dan masyarakat diharapkan dapat menghasilkan solusi yang lebih

konkret dan berkelanjutan untuk pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Girisuko. Secara keseluruhan, pemberdayaan keluarga secara ekonomi melalui pelatihan kewirausahaan dan manajemen bisnis tidak hanya meningkatkan keterampilan individu tetapi juga memberdayakan seluruh komunitas, mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan mengurangi tingkat pengangguran di desa tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dassucik, D., Rasyidi, A. H., Ayundha, S., & Sumardiyanto, S. (2024). Pemberdayaan Kewirausahaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Berbagai Olahan Kelapa Untuk Meningkatkan Nilai Ekonomi Komoditas Lokal Di Dusun Tambak Ukir, Situbondo. *MIMBAR INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 3(1), 112-121.
- Fauzuddin, Y., Murti, A. B., Karlin, K., & Iswoyo, A. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Ibu-Ibu Rumah Tangga Kecamatan Pakal, Kota Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 1230-1239.
- Mariana, L., Yuliani, N. F., Rachman, S., Indarwati, I., & Siswanto, A. (2021). Pemberian motivasi entrepreneurship bagi ibu-ibu rumah tangga Desa Mandalle Kabupaten Gowa. *Jurnal Ipmas*, 1(1), 30-36.
- Nurita, R. F. (2016). Upaya pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Kalirejo Lawang dengan tujuan memotivasi kewirausahaan mandiri. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 1(1).
- Rahmadi, A. N., Sucahyo, I., Septiandi, V., Supriyanto, S., & Mubarak, H. (2023). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Membuka Peluang Usaha Baru Guna Meningkatkan Perekonomian. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2630-2635.
- Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231-240.
- Supeni, R. E., & Sari, M. I. (2011). Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil (Studi diskriptif pada Kegiatan Usaha Kecil Ibu-ibu Desa Wirolegi Kabupaten Jember, Dampingan Pusat Studi Wanita UM Jember). *In Prosiding Seminar Nasional & Internasional* (Vol. 1, No. 1).
- Surani, D., Handayani, P., & Santi, M. K. (2023). Pemberdayaan ibu rumah tangga produktif menuju wirausaha mandiri di lingkungan kelurahan sukawana. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(3), 459-468.
- Sasongko, D. (2020). UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Diakses dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-BangkitEkonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- Zahara, V. M. (2021). Women Empowerment: Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Sektor Unggulan Daerah (Studi Kasus: Kelurahan Pasuluhan, Serang Banten) (R. A. F. Ginanjar (ed.)). Media Sains Indonesia.